

Prosiding BPTP Karangploso No. 4

ISSN: 1410-9905

PROSIDING

LOKAKARYA PEMANTAPAN

GEMA PALAGUNG 2001

JAWA TIMUR

Malang, 31 Agustus - 1 September 2000



Jawa Timur

631.14
BAL
p



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

Th
3/10 2000

PROSIDING

LOKAKARYA PEMANTAPAN GEMA PALAGUNG 2001 JAWA TIMUR

Penyunting:

Dr. F. Kasijadi
Ir. Roesmiyanto
Ir. MC. Mahfud, MS.

PERPUSTAKAAN BPJP JAWA TIMUR	
Kode Buku	No. Induk : 380
631.14 BAL P	Tanggal : 10-1-2000
	Asal : pembelian

Penyunting Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Budi Santosa
Djoko Siswanto



DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
2000

DAFTAR ISI

SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR		iii
SAMBUTAN KEPALA BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO		vi
DAFTAR ISI		ix
UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI PALAGUNG DI JAWA TIMUR	Diperta Tk. I Prop.Jatim	1
PELAKSANAAN GEMA PALGUNG 2001 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN BANYUWANGI	Diperta Dati II Kabupaten Banyuwangi	5
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI PADI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Suwono, dkk	12
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI JAGUNG SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	S. Roesmarkam, dkk	50
PAKET TEKNOLOGI USAHATANI KEDELAI SPESIFIK LOKASI DI JAWA TIMUR	Roesmijanto, dkk	65
PRAKIRAAN SERANGAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN PADI	Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	83
DUKUNGAN KOPERASI/PPM DALAM PELAKSANAAN KUT UNTUK PALAGUNG 2001 DI JATIM	Kanwil Dep.Kop Prop Jatim	109
EVALUASI PELAKSANAAN PROYEK PKPM.MP.MP JAWA TIMUR DI MASING-MASING KABUPATEN DAN SARAN PERBAIKANNYA	Sekretariat Satuan Pembina Bimas Propinsi Jatim	113
EVALUASI PELAKSANAAN DAN UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PENYULUHAN GEMA PALAGUNG DI JAWA TIMUR	BIPP Kabupaten Dati II Banyuwangi	126
DUKUNGAN TERSEDIAANYA BENIH BERLABEL DARI VARIETAS UNGGUL DALAM PALAGUNG DI JATIM	BPSBTPH	139
DUKUNGAN TERSEDIAANYA PUPUK DALAM PELAKSANAAN GEMA PALGUNG DI JATIM	PT.PUSRI	149
UPAYA MENDUKUNG PEMASARAN HASIL PALAGUNG DI JATIM	Kanwil Deperindag Prop.Jatim	152
DAFTAR PESERTA		158

PELAKSANAAN GEMA PALAGUNG 2001 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN BANYUWANGI

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Kabupaten Dati II Banyuwangi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka Program Gema Palagung 2001 di Kabupaten Banyuwangi telah berupaya memperdayakan masyarakat/petani setiap musim tanamnya dengan tujuan memperoleh surplus pangan sebesar-besarnya sehingga Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten lumbung pangan Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan tingginya kontribusi Banyuwangi terhadap produksi pangan Jawa Timur maupun nasional baik padi maupun kedelai dan jagung. Namun demikian bila ditinjau dari segi produktivitas maka masih banyak peluang untuk meningkatkan produksi pangan tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani saat ini adalah krisis ekonomi yang menyebabkan faktor-faktor produksi seperti pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, bibit dan sebagainya menjadi hambatan untuk peningkatan produksi karena biaya yang akan dipergunakan oleh mereka sulit untuk dijangkau.

Sebagai wujud keberpihakan pemerintah terhadap kelompok tani/ petani nelayan maka telah dilakukan berbagai kebijakan penghapusan tagihan KUT, penyediaan KUT yang lebih besar dan program-program lainnya, sehingga kelompok tani pada masa mendatang dapat melaksanakan usaha lainnya.

Keadaan

Luas lahan sawah di kabupaten Banyuwangi seluas 66.822 Ha yang terdiri dari lahan sawah teknis seluas 61.996 Ha, sawah setengah teknis seluas 557 Ha, sawah pengairan sederhana seluas 3.522 Ha dan tadah hujan 717 Ha dan lahan tegal 35.541 Ha.

Jenis tanah didominasi tanah Regusol (50%) dan tanah Podsalik (30%), sedang tanah lathosal dan tanah lithosol masing-masing (15%). Mengenai iklim terdiri dari tiga tipe antara lain:

- B2 : Daerah yang memiliki 7-8 bulan basah dan 2-4 bulan kering (Daerah setengah kering basah)
- C : Daerah yang memiliki 5-6 bulan basah dan 6 bulan kering (Daerah kurang kering)
- D : Daerah yang memiliki 3-4 bulan basah dan 6-8 bulan (Daerah kering).

Banyuwangi terletak di bawah equator yang dikelilingi oleh Laut Jawa, Selat Bali dan Samudera Indonesia dengan iklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yaitu:

- Musim penghujan antara Bulan Oktober-April
- Musim kemarau antara bulan April-Oktober

Diantara kedua musim ini terdapat musim peralihan pancaroba yaitu sekitar Bulan Mei, Oktober dan Nopember. Sedangkan rata-rata curah hujan selama Sepuluh Tahun 1.815 mm. Hari hujan 152 mm (curah maks 409 mm/bulan dan curah min 18 mm/bulan).

Tujuan

Maksud dan Tujuan:

- a. Agar petani dapat membiayai usaha taninya dengan penerapan teknologi anjuran sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekaligus meningkatkan pendapatan.
- b. Mendidik petani berperilaku menabung.
- c. Mendorong kelompok tani untuk dapat melakukan organisasi yang baik sehingga dapat tumbuh menjadi kelompok tani yang mandiri maupun menjadi Koperasi Kelompok Tani.

CARA PENYUSUNAN RDKK

1. Tata Cara Pengajuan KUT.

Jadwal penyusunan RDKK dimulai 2 bulan sebelum mulai tanam dimulai bulan Juli s/d akhir Agustus dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tanggal 1 Juli sampai dengan akhir Juli merupakan penyusunan RDKK di Kelompok Tani dan dibina oleh Penyuluh Pertanian Lapangan yang dibantu Tenaga Pendamping.
- b. Tanggal 1 Agustus sampai dengan 15 Agustus proses penelitian rekapitulasi di BPP serta kebenaran luas pemilihan masing-masing petani diadakan cross check dengan register lahan sawah /tegal didesa/kelurahan.
- c. Tanggal 15 Agustus sampai dengan akhir Agustus, diadakan proses permohonan KUT (RDKK) oleh Koperasi.
- d. Tanggal 1 Oktober s/d akhir Desember pelaksanaan realisasi KUT oleh Bank Penyalur.

2. Pelaksanaan Uji Petik/Pemeriksaan Ulang.

- a. Uji Petik dilaksanakan oleh tim yang ditunjuk antara lain :

- Ketua : Departemen Koperasi dan P.K.M
- Anggota: 1. Sekretaris Bimas
- 2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan
- 3. Balai Informasi Penyuluhan Pertanian

- b. Pada saat uji petik kelompok tani harus dapat menghadirkan petani atau anggota yang mendaftar KUT sesuai yang tertulis dalam RDKK
- c. Apabila petani peserta KUT tersebut berhalangan hadir, tidak dapat diwakilkan kepada siapapun dan perlu diadakan penelitian ulang.
- d. Untuk menghindari penyimpangan areal (Areal Fiktif) dan terdapat peserta yang meragukan, supaya diadakan cross check pada register di Desa/Kelurahan.

3. Jangka Waktu Permohonan :

- a. Proses uji petik s/d rekomendasi selambat-lambatnya 1 minggu (7 hari) sejak permohonan KUT diterima oleh Departemen Koperasi dan PKM.
- b. Proses permohonan KUT di Bank Penyalur /Pelaksanaan sampai dengan realisasi selambat-lambatnya 1 minggu (7 hari).
- c. Apabila melebihi dari jadwal yang ditetapkan diatas diminta agar:
 - Departemen Koperasi dan PKM atau Bank Pelaksana supaya memberikan penjelasan kepada koperasi/LSM pembeli kredit.
 - Koperasi/LSM pemberi kredit supaya bertindak pro aktif mempertanyakan atau dikonsultasikan kepada Departemen Koperasi dan PKM dan Bank Pelaksana

PENYALURAN KUT

Pelaksanaan Realisasi

1. Realisasi KUT sebagian dananya harus diserahkan kepada petani berupa sarana produksi sesuai dengan yang dipesan petani melalui RDKK, sedang sisanya diserahkan berupa uang tunai.
2. Pembelian sarana produksi dilaksanakan oleh koperasi /LSM kepada penyalur benih, pupuk dan pestisida yang telah ditunjuk oleh Satpel Bimas Kabupaten.
3. Penyalur saprodi supaya selalu mengadakan koordinasi dengan koperasi /LSM agar selambat-lambatnya setelah Co/Akad kredit dapat menyalurkan sarana produksi yang dipesan (sesuai RDKK).

Perkembangan KUT s/d 31 Juli 1999

No.	Musim tanam	Realisasi (Rp. 000)	Pengembalian (Rp. 000)	Sisa Tunggakan (Rp. 000)
1.	1998	2.617.331,00	2.179.142,49	438.188,58
2.	1998/1999	26.857.735,80	7.714.212,09	19.143.523,71
				52.145.203,58
3.	1999	52.145.203,58	0	(Belum Jatuh Tempo)

Penjelasan Realisasi KUT MT. 1999

No.	Komoditi	Realisasi		Pengembalian
		Areal (Ha)	Kredit (Rp.)	
1.	Padi	23.128,50	35.443.959,110	0
2.	Jagung	2.535,75	3.791.000.000	0
3.	Kedele	9.863,50	11.493.746,110	0
4.	Cabe	216,00	1.223.049,120	0
5.	Salak	11,50	193.404,250	0
			52.145.203,580	0

C. Pelaksanaan KUT

1. Bank Pelaksana

- Bank Rakyat Indonesia
- Bank Jatim
- Bank Bukopin
- Bank Danamon

2. Pelaksana

- Kecamatan: 21 kecamatan
- Koperasi: 67 Unit (terdiri atas KUD, Komponen, koperasi Tani, Koperasi lain).
- LSM : 3 unit (lembaga)
- Kelompok Tani: 524 kelompok tani
- Petani: 26.348 orang

PEMANFAATAN KUT

Khusus Kabupaten Banyuwangi, umumnya Propinsi Jawa Timur maka Kredit Usaha Tani tidak hanya dimanfaatkan untuk komoditi Padi, Jagung maupun Kedele namun juga dimanfaatkan untuk komoditi lainnya seperti cabe, Salak dan sebagainya pada musim tanam yang lalu. Untuk musim tanam akan datang dikhususkan hanya pada tanaman padi, jagung dan kedele saja.

Dengan adanya KUT diharapkan:

- Petani bisa meningkatkan penerapan/penggunaan sarana produksi yang dianjurkan.
- Meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
- Mencapai swasembada /surplus komoditi pangan.
- Pemberdayaan petani menjadi petani mandiri dan tangguh (Petani tidak menjadi obyek terus, tetapi harus menjadi subyek pemberdayaan pertanian kerakyatan.).

PENERAPAN TEKNOLOGI

1. Komoditi Padi

a. Pola tanam

Berhubung tipe iklim atau curah hujan di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pola tanam dan tipe iklim yang dimiliki B2, C dan D, maka pola tanam yang ada antara lain :

- Padi-Padi-Padi (20 %)
- Padi- Padi- Polowijo (60 %\)
- Padi – Polowijo – Polowijo (20 %)

Pola tanam yang sudah dibuat oleh Kelompok Tani secara bermusyawarah yang dituangkan dalam RDKK setiap tahun, sedang sebagian kecil masih ada dibuatkan oleh Petugas Penyuluh.

b. Pengolahan Tanah

Ada beberapa macam cara dalam pengolahan tanah :

1. Lahan Sawah

- Bajak dua kali, pertama dilaksanakan untuk membalik dan yang kedua untuk meratakan (dicangkul)
- Sisir (garu) satu kali dan diikuti dengan membersihkan rumput. Bajak dengan rata-rata pekerjaan = 2 pasang sapi, 1 hari 1 Ha dan apabila dengan Hand Taktor rata-rata 1 Ha 5 – 6 jam.

2. Lahan kering

Pengolahan tanah dilakukan sebelum musim hujan yaitu dengan cara dibajak/dicangkul, kemudian diratakan dengan cangkul sambil menunggu hujan untuk siap tanam.

c. Pembibitan ada 2 cara

1. Membuat persemaian 1/10 dari areal tanam dengan penebaran benih 30 – 35 kg (IR 64) untuk areal tanam 1 Ha.
2. Benih tabur langsung (Tabela) dengan menggunakan benih rata-rata 50-60 kg per Ha.

d. Tata cara Air di tingkat usaha tani ada dua sumber pengairan:

1. Pengairan teknis : melalui saluran primer, sekunder dan tersier. Pemeliharaan jaringan irigasi dilakukan oleh Kelompok Tani bekerja sama dengan HIPPA yang dipimpin oleh pengamat pengairan dan Ka. Urusan Pembangunan Desa.
2. Pengairan non teknis : bersumber pada mata air disalurkan ke lahan-lahan sawah yang diatur oleh HIPPA dan Jogotirto, dengan iuran yang ditentukan atas dasar musyawarah Kelompok dan Anggotanya dengan sistem pembayaran dua cara :
 - Sistem pembayaran dengan uang
 - Sistem hasil panen, untuk padi 25 kg gabah/ Ha.

e. Penanaman ada dua cara:

- a. Sistem Tabela untuk lokasi yang tanah lapisan adalah tanahnya dalam (rawa).
- b. Tanam bibit rata 2-3 batang per tancap, dengan jarak tanam yang banyak dipakai antara lain :
 - Jarak tanam 20 x 20 (populasi 250.000 rumpun per hektar)
 - Jarak tanam 18x18 (populasi 308.642 rumpun per hektar)

f. Pemupukan berimbang ada dua sistem:

1. Sistem Kimia (Urea, SP 36, dan KCl), rata-rata per hektar penggunaannya:
 - Urea = 300 kg
 - SP 36 = 100 kg
 - KCl = 50 kg
2. Sistem Non Kimia (Bokashi, Pupuk kandang)
 - Penggunaan Bokashi 3 ton per Ha
 - Penggunaan pupuk kandang 5 ton per Ha

g. Pemberantasan hama dan penyakit ada dua cara :

1. Menggunakan obat-obatan kimia apabila sudah diatas ambang ekonomi.
2. Menggunakan obat-obatan non kimia (pestisida nabati hayati) dengan daun mulwo, daun mindi, jeringu, gadung dan daun tembakau.

h. Panen ada dua sistem :

- Dipotong dengan sabit dan digeblok
- Dengan pedal treser setelah dipotong pendek

i. Pasca Panen

- a. Padi dipanen betul-betul tua
- b. Penggunaan hampan plastik 15 – 20 meter
- c. Penggunaan pedal thresher, atau digeblok dengan alas dengan hampan 20 – 25 meter
- d. Penjemuran dengan sinar matahari langsung
- e. Penyimpanan dengan menggunakan alas-alas tempat yang bersih (tidak lembab dan bocor)
- f. Penggilingan untuk keperluan sendiri maupun untuk dipasarkan penggilingannya dilengkapi dengan pengupas sekam.
- g. Pemasaran, dilakukan/dikoordinir melalui kelompok tani, sehingga efisiensi pemasaran dan biaya angkutan dapat ditekan.

3. Komoditi Jagung

a. Pengolahan Tanah

1. Tanah di singkal pada lahan sawah sebelum 10 hari tanam dan pada lahan kering/tegal satu bulan sebelum turun hujan.
2. Dengan menggunakan alat mekanisasi/hand traktor

b. Penanaman ada tiga sistem :

Di singkal, di lubang dengan sabit, di tabur (dengan cara 1 pasang sapi di belakangnya ada yang menyebar menutup tanah). Ketiga sistem isi perlubang 2 – 3 biji jagung (Bima)

c. Pemupukan ada dua cara:

Di tugal, di tabur (ditutup dengan tanah hasil singkalan yang pertama setelah ditabur pupuk dengan ditutup menggunakan 1 pasang sapi dibelakangnya)

- Dosis penggunaan pupuk kimia:
Pada lahan sawah: Urea 300 kg/Ha, SP 36 100 kg/Ha
Pada tanah tegal: Urea 400 kg/Ha, SP 36 100 kg/Ha, KCl 25 kg/Ha
- Dosis penggunaan pupuk Non Kimia
Untuk tanah sawah: Pupuk kandang 5 ton/Ha
Untuk tanah tegal: Pupuk kandang 10 ton /Ha.

d. Sistem Pengairan ada empat:

Dari pengairan teknis (jaringan HIPPA), Suplai air dari sumber sungai, Sumur pompa, Curah hujan.

e. Pemberantasan hama dan Penyakit

Sistem kimia (apabila diatas ambang ekonomi). Pestisida nabati hayati dengan menggunakan daun mindi, daun mulwo, daun tembakau, gadung, jeringu dan lain-lain. Caranya:

Daun mindi + kapur barus + biji mahoni + 1 liter air (perbandingan secukupnya), setelah jadi ditambah 7 liter lalu di semprotkan

f. Panen ada dua perlakuan

Sistem tebas, dipanen sendiri/diproses sampai diperoleh jagung pipilan kering dan ini diperoleh dengan alat parut dan mesin perontok jagung.

4. Komoditi Kedelai

a. Pengolahan Tanah

Setelah padi, tanah tanpa diolah, langsung ditanam dengan sistem di tugal setelah bedengan untuk memudahkan pengairan.

b. Penggunaan benih

Benih yang digunakan 50 – 60 kg/Ha (Wilis). Bagi tanah yang belum pernah ditanami kedelai, benih kedelai akan ditanam di campur dengan Rhizopulus atau dicampur dengan tanah yang pernah ditanami kedelai dengan perbandingan 1 kg tanah 5 kg benih kedelai.

c. Sistem Pengairan

Untuk tanah sawah dan tegal dekat sumur pompa dengan sistem leb (digenangi). Untuk tanah tegal tidak ada sumur pompa dilaksanakan musim penghujan. Untuk tanah sawah pengairan teknis penggunaannya secara efisien sesuai kebutuhan tanaman.

d. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Menggunakan obat-obatan kimia apabila serangan diatas ambang ekonomi. Pestisida nabati hayati

Pemupukan berimbang ada dua cara yaitu pupuk anorganik (Urea, SP 36, KCl), dengan dosis Urea 50 kg/Ha, SP 36 100 kg/Ha, KCl 100 kg/Ha. Sedangkan pupuk Organik terdiri dari Bokashi 2 s/d 3 ton/Ha, Pupuk kandang 4 ton/Ha.

e. Panen

- Setelah polong telah mengering dan berwarna coklat dibabat pada leher akar/batas permukaan tanah.
- Brangkasan dijemur sampai kering (batang mudah dipatahkan) baru di rontok, dengan cara di geblok/dipukul atau dengan alat perontok kedelai.
- Hasil rontokan biji dibersihkan dengan penampi, Winnower dan dikeringkan sampai kadar air 14 %.
- Disimpan dalam bentuk biji kering dalam goni, di gudang yang kering dan diberi alas kayu/papan.

PENUTUP

Adanya Program Gema Palagung 2001 melalui upaya peningkatan ketahanan pangan nasional dengan memperdayakan masyarakat petani di berbagai kecamatan/desa, akan dapat mendorong aparat daerah atau instansi terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, sehingga partisipasi masyarakat khususnya petani dapat lebih meningkatkan usaha taninya dalam mencapai swasembada pangan dan akhirnya kami sampaikan terima kasih atas pelaksanaannya dalam lokakarya pemantapan gema palagung 2001 di Jawa Timur.